BAB III
SEJARAH LEMBAGA KURSUS AL-QUR'AN AL-FALAH (LKF) SURABAYA DARI TAHUN 1984 – 2015 M

A. Sejarah Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah

1. Berdirinya LKF

Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah adalah sebuah lembaga non-formal yang bergerak di bidang pendidikan agama, khususnya al-Qur'an dan berada di bawah naungan langsung Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.

Jauh sebelum diadakannya kegiatan oleh Remaja Masjid Al-Falah, telah terdapat sebuah perkumpulan seperti di surau-surau dan musola (semacam diniyah) yang terletak di lantai atas Masjid Al-Falah dan diikuti oleh beberapa anak saja, yang menjadi tenaga pengajar pertamanya adalah Ustadhah Kusminah. Pada waktu itu, anak-anak yang belajar diniyah di Masjid Al-Falah adalah anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah masjid saja, yakni Daerah Darmokali. Lambat laun, semakin banyak ustadh dan ustadhah yang ikut mengajar di Diniyah Masjid Al-Falah, di antaranya: Ustadh Muhammad, Ustadhah Sarbinah, Ustadhah Yuli Azizah dan lain-lain.[81]

Dengan diadakannya diniyah ini mendapat respon yang cukup positif dari masyarakat sekitar karena anak-anak mereka dapat belajar pendidikan

[81] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang selama ini belum didapatkan dari sekolah umum.[82] Melihat hal ini, maka ada pemikiran untuk mengembangkan diniyah dengan membuka sekolah formal. Langkah pertama yang dilakukan oleh pengurus adalah mendirikan Taman Kanak-Kanak Al-Falah Surabaya yang diprakarsai remaja masjid dan diketuai oleh Ustadh Ieswany Saptoyugo.[83]

Sekitar tahun 1981 M, diniyah diambil alih dan dipegang oleh Remaja Masjid Al-Falah yang pada waktu itu diketuai oleh Ustadh Hasan Syadzili.[84] Terjadi perkembangan baru, ketika Ustadh Hasan Syadzili mengikuti penataran di Bogor. Sebelum pulang ke Surabaya beliau menyempatkan diri untuk mengamati Masjid Salman ITB di Bandung. Di sini beliau melihat adanya banyak kelebihan yang dimiliki oleh jamaahnya, yaitu suasana keakrabannya, para pengurus dan anggotanya dan kekompakannya. Hal-hal berkesan inilah yang memberikan inspirasi untuk mempraktekkannya di Masjid Al-Falah Surabaya.[85]

Selanjutnya pada tahun 1982 M, Remas Al-Falah melakukan studi banding ke Masjid Salman. Sepulang dari Masjid Salman, diperoleh satu buku yang membahas tentang *usrah* oleh Syekh Hassan A-Banna. Dari buku ini, Remas Al-Falah menggunakan dan menerapkan model pembinaan anggota dengan sistem *usrah*. Tujuan dari penerapan sistem *usrah* ini untuk menjalin ukhuwah dan bertambahnya materi keagamaan. Di awali dengan pembentukan *usrah* Abu Bakar, diikuti *usrah-usrah* yang

[82] Ibid., 69.
[83] Achmad Syarkani, *Wawancara*, Surabaya, 05 Maret 2016.
[84] Ibid.
[85] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain seperti Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan lain-lain. *Usrah* berkembang dan melahirkan beberapa tokoh senior dan agar tetap ada keterkaitan dengan Remas Al-Falah, maka dibentuklah beberapa lembaga khusus dan salah satu lembaganya adalah Lembaga Kursus Al-Qur'an.[86]

Pada mulanya kursus ini hanya diikuti sekitar puluhan santri dan tanpa ada pungutan biaya apapun. Prinsipnya asal mau belajar al-Qur'an maka pembimbing siap mengajarinya. Kala itu, model dan sistem pembelajarannya masih sangat tradisional. Hal ini tidak berlangsung lama, sebab banyak santri yang justru kurang semangat dan akhirnya keluar (*mrotoli*). Selain itu, karena kursus tersebut diadakan tanpa adanya pungutan biaya apapun mengakibatkan kurang adanya ikatan antara santri dan kurang seriusnya pengelolaannya.[87]

Kemudian pada tahun 1984 M atau bertepatan pada tahun 1405 H, muncullah gagasan untuk mengelola kursus al-Qur'an secara serius, fokus dan profesional, di antaranya yaitu menyusun sistem administrasi pengelolaan lembaga kursus al-Qur'an dalam hal pendaftaran, pembayaran, jadwal kursus, tenaga pengajar dan lain-lain. Sehingga dalam pelaksanaannya lebih tertata rapi dan lembaga kursus al-Qur'an ini mengalami kemajuan dan berkembang pesat dari yang awalnya hanya diikuti oleh puluhan santri menjadi ratusan santri. Sebagai direktur atau koordinator pertama kali, setelah lembaga kursus al-Qur'an dikelola secara profesional adalah Ustadh Achmad Zuhdi DH. Saat itu ia masih berstatus

[86] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah 1985 – 1995*, 104.
[87] Tim Penulis, *Profil Lembaga Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah Surabaya Tahun 1983 – 2012* (Surabaya: LKF, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai mahasiswa semester lima di Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.[88]

Pada tahun 1984 – 1992 M, jadwal kursus di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah ini cuma ada ketika sore dan malam. Kala itu hanya ada lima kelas yakni baca dasar al-Qur'an, tajwid, intensif, tilawah dan tafsir al-Qur'an. Perkelasnya terdiri dari 10-15 santri. Kemudian muncul sebuah ide untuk mengadopsi konsep yang digunakan oleh LIA (sebuah lembaga kursus Bahasa Inggris Indonesia-Amerika). Ide ini adalah mempermudah peserta kursus untuk memilih waktu dan tempat yang sesuai dengan yang mereka inginkan hanya cukup melihat papan pengumuman. Selain itu, terdapat pula terobosan untuk membuka kelas pagi yang terdiri dari dua kelas yakni baca dasar al-Qur'an dan tajwid. Kemudian periode berikutnya, dibuka kelas baru dan hal tersebut terulang lagi hingga kelasnya berjumlah lima.[89]

Pada tahun 1992 – 1996 M, jadwal kursus di lembaga kursus ini semakin disempurnakan dengan dibukanya kursus pada waktu pagi yakni jam enam. Pada zaman ini juga terdapat berbagai terobosan-terobosan yang dilakukan lembaga kursus, seperti dibukanya jam kursus diluar lembaga kursus, mengadakan ngaji keliling, diadakannya wisuda santri, tur dakwah dan munaqosah.[90] Adapun jenis kursus pada waktu itu sudah

[88] Achmad Zuhdi, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2016.
[89] Abdur Rahmat, *Wawancara*, Surabaya, 23 Maret 2016.
[90] Ali Muaffa, *Wawancara*, Surabaya, 28 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berkembang antara lain: baca dasar al-Qur'an, tajwid, intensif, tilawah, tafsir al-Qur'an, bahasa Arab dan terjemah al-Qur'an.[91]

Pada tahun 1999 – 2003 M, di lembaga kursus ini sudah ada aturan kepegawaian namun hal ini di rasa masih perlu di benahi dan di perbaiki. Akhirnya ketua pada saat itu membuat aturan kepegawaian yang lebih sempurna. Pada saat itu aturan kepegawaian lembaga kursus dibuat mengacu kepada aturan pegawai negeri. Hal ini diharapkan dapat membuat ustadh dan ustadhah tenang dan berimbas pada proses pembelajaran yang semakin baik dan maju. Selain itu, pada zaman ini terjadi pemisahan kelas antara santri laki-laki dengan santri perempuan.[92]

Pada tahun 2003 – 2015 M, perkembangan di lembaga kursus ini semakin terlihat signifikan. Hal ini terlihat dari keadaan santri yang semakin bertambah walaupun pernah mengalami penurunan. Jenis kursus juga mengalami penambahan untuk lebih memantabkan para santri untuk mendalami ilmu al-Qur'an.[93] Bahkan pada tahun 2015 M, lembaga kursus juga melakukan kerja sama dengan lembaga lain dalam bidang umrah.[94]

Pada tahun 2007 M atau bertepatan pada tahun 1428 H, Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah ini diberi tanggung jawab untuk mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA ini hanya diperuntukkan bagi anak-anak usia empat tahun sampai belasan tahun (SMP). Tujuan dari dibentuknya TPA ini adalah untuk membina bacaan al-Qur'an, akidah,

---

[91] Ali Muaffa, *Wawancara*, Surabaya, 26 Maret 2016.
[92] A. Khudlori, *Wawancara*, Surabaya, 26 Maret 2016.
[93] Tim LKF, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus LKF Tahun 2011 – 2015* (Surabaya: LKF, 2015), 2-3.
[94] M. Ibnu Mundzir, *Wawancara*, Surabaya, 10 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak dan mampu mandiri dalam melaksanakan ibadahnya.[95] Sedangkan untuk perkembangan santrinya, mulanya hanya puluhan santri menjadi ratusan santri dan dibimbing oleh sepuluh ustadh dan ustadhah.

2. Misi Lembaga Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya[96]
   a. Berdakwah melalui lembaga non-formal.
   b. Mengupayakan agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
   c. Mengupayakan agar santri mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadith.
   d. Membantu santri untuk mewujudkan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
   e. Mengupayakan agar santri mampu memahami hukum-hukum Islam dan mampu mengamalkan ibadah keseharian dengan baik dan benar sesuai kaidah yang terkandung dalam al-Qur'an maupun al-Hadith.
3. Visi Lembaga Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya[97]

   Menjadikan lembaga yang dakwah yang semua kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadith dengan mengupayakan agar peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

[95] Tim Penulis, *Profil Lembaga Kursus Al Qur'an*, 7.
[96] Ibid., 4.
[97] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sasaran Lembaga Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya[98]

Sasaran utama Lembaga Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya sejak awal berdirinya adalah Muslim dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an, ingin memperbaiki bacaan al-Quran dan mengkaji makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Namun dalam perkembangannya mayoritas santri yang belajar di lembaga ini adalah para orang tua yang waktunya terbuang percuma di rumah.

B. Perkembangan LKF

1. Struktur Organisasi

Pada awalnya kursus al-Qur'an hanyalah berupa sebuah kegiatan yang diadakan oleh Remaja Masjid Al-Falah seksi Dakwah. Maka otomatis secara struktural seksi Dakwah selaku seksi yang menangani kegiatan tersebut bertanggung jawab kepada Ketua Remaja Masjid.

Karena perkembangan kegiatannya yang cukup signifikan dibanding kegiatan kursus yang lain, maka kursus al-Qur'an diberi hak otonomi oleh Remaja Masjid Al-Falah dengan nama Badan Khusus Kursus Al-Qur'an (BKKA).[99] Artinya kursus al-Qur'an ini tidak lagi di bawah tanggung jawab seksi Dakwah lagi, namun berada di bawah tanggung jawab seorang koordinator yang selanjutnya bertanggung jawab langsung kepada Ketua Remaja Masjid.

[98] Ibid., 5.
[99] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Sub Bidang Kepemudaan Masjid Al-Falah Surabaya berdiri pada tahun 1996 M,[100] yang memiliki tujuan dalam melaksanakan pembinaan remaja-pemuda. Sub bidang kepemudaan ini bertanggung jawab terhadap lima unit seksi dan salah satunya adalah seksi lembaga kursus. Maka otomatis secara struktural kursus al-Qur'an berada dalam tanggung jawabnya sampai pada tahun 1998 M.

Dari tahun 1998 M hingga sekarang, kursus al-Qur'an berdiri sendiri (semi otonom) di bawah naungan langsung Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya dan bertanggung jawab langsung kepada ketua yayasan.[101]

2. Jenis Kursus

Jauh sebelum Lembaga Kursus Al-Falah mengalami perkembangan kursus yang pesat seperti saat ini, kursus yang diajarkan hanyalah sebatas kursus bahasa (Arab dan Inggris), kursus membaca al-Qur'an dan kursus kristologi. Dari keempat jenis kursus ini, kursus membaca al-Qur'an lah yang sangat diminati oleh mayoritas masyarakat di sekitar wilayah Darmokali. Kemudian sekitar tahun 1982/1983 M, ketika lembaga kursus mulai dibentuk dan dikembangkan. Kursusnya juga mengalami penambahan dan perkembangan seperti membaca al-Qur'an dari tingkat dasar (buta huruf) sampai tingkat irama (seni baca al-Qur'an).[102]

Ketika lembaga kursus ini sudah dikelola secara profesional, kursus-kursus yang diajarkan bertambah di antaranya baca tulis al-Qur'an, tajwid,

[100] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah 1985-1995*, 132.
[101] Tim Penulis, *Profil Lembaga Kursus Al Qur'an*, 5.
[102] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah Kedua*, 115-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tadarrus, tilawah dan tafsir al-Qur'an.[103] Seiring dengan upaya yang telah dilakukan oleh segenap pengurus dan ustadh di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah, maka pada tahun 1992 – 1996 M, terdapat penambahan program baru yakni bahasa Arab dan tarjamah lafdhiyah al-Qur'an.[104] Selanjutnya pada tahun 1999 – 2007 M, ada program baru yakni tartil al-Qur'an, salat dan hukum Islam dan al-Hadith.[105] Pada tahun 2007 – 2011 M, penambahan program kursus dakwah dan tahfidz al-Qur'an. Kemudian pada tahun 2011 – 2015 M, program kursus mengalami tambahan, di antaranya akidah akhlak, pertepatan khatam al-Qur'an, SHI 4, tahsin al-Qur'an, qiro'ah sab'ah dan siroh nabawiyah.[106]

Berikut ini adalah beberapa kursus yang terdapat di Lembaga Kursus Al-Qur'an sejak berdiri sampai sekarang:[107]

NO	KURSUS	TARGET	KURIKULUM
a.	Baca Tulis al-Qur'an	Santri mampu membaca al-Qur'an, menguasai ilmu tajwid dan menuis huruf Arab.	Metode Al-Barqy (1984 – 1991) Metode Iqro' Jilid 1 – 6 (1992 – 2014) Metode Al-Falah Jilid 1 – 4 (2015)
b.	Tartil al-Qur'an	Santri mampu membaca al-Qur'an secara tartil, menguasai ilmu tajwid dan penerapannya.	*Al-Qur'an al-Karim*
c.	Tilawati al-Qur'an	Santri mampu menguasai irama atau lagu tilawah dengan baik.	Al-Qur'an (Ayat-Ayat Pilihan)
d.	Tafsir al-Qur'an	Santri dapat memahami isi kandungan al-Qur'an.	Diktat tafsir
e.	Tarjamah	Santri mampu mengartikan kosa kata	*Al-Qur'an al-*

[103] Tim Penulis, *Profil Lembaga Kursus Al Qur'an*, 4.
[104] Ali Muaffa, *Wawancara*, Surabaya, 28 Maret 2016.
[105] A. Khudlori, *Wawancara*, Surabaya, 28 Maret 2016.
[106] Tim LKF, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus LKF Tahun 2011 – 2015*, 3-4.
[107] Zamroni, *Wawancara*, Surabaya, 22 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Lafdziyah al-Qur'an	ayat-ayat al-Qur'an.	*Karim*
f.	Sholat dan Hukum Islam	Santri memahami aturan dan teknis ibadah keseharian.	Diktat SHI
g.	Al-Hadist	Santri mampu memahami isi kandungan al-Hadith.	Diktat hadist
h.	Bahasa Arab	Santri mampu berbicara Bahasa Arab dan mengerti kaidah tata bahasanya.	Diktat Bahasa Arab
i.	Dakwah	Santri mampu berpidato dengan baik.	Diktat Kondisional
j.	Tahfidz al-Qur'an	Santri mampu menghafal Juz Amma dan Juz 1-29.	*Al-Qur'an al-Karim*
k.	Akidah Akhlaq	Santri memiliki keimanan yang kokoh dan akhlaq yang *mahmudah*.	Diktat akidah
l.	Percepatan Khatam al-Qur'an	Santri mampu mengkhatamkan al-Qur'an dalam waktu 6 bulan dengan baik dan benar.	*Al-Qur'an al-Karim*
m.	Sholat Jama'ah & Perawatan Jenazah	Santri mampu jadi imam sholat dan merawat jenazah dengan baik.	Diktat SHI
n.	Tahsin al-Qur'an	Santri mampu memperbaiki bacaan al-Qur'an (makhroj dan sifat huruf, panjang, pendek dan bacaan dengung).	*Al-Qur'an al-Karim*
o.	Qiro'ah Sab'ah	Santri mampu membaca al-Qur'an dengan 7 macam bacaan.	Diktat Qiro'ah Sab'ah
p.	Siroh Nabawiyah	Santri mampu	Diktat Siroh Nabawiyah

3. Keadaan Santri

Pada dasarnya perkembangan santri atau peserta kursus akan terus mengalami perubahan. Hal tersebut juga berlaku di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah ini, sejak berdiri hingga sekarang lembaga ini selalu mengalami perubahan jumlah santri tiap-tiap periodenya.

Sebelum lembaga kursus dikelola secara profesional, terdapat banyak santri yang belajar. Namun lama-kelamaan santri-santri tersebut malah banyak yang kurang semangat dan akhirnya *mrotholi*. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan selanjutnya, ketika lembaga telah dikelola secara profesional sepuluh tahun pertama (1984 – 1994 M) jumlah santri yang mendaftar di lembaga ini berjumlah sekitar 70 hingga mencapai 1300 santri.

Pada sepuluh tahun kedua (1994 – 2004 M) jumlah santri yang mendaftar sebanyak 1300 sampai 2800-an santri.[108] Kemudian pada tahun-tahun berikutnya (2004 – 2015 M) jumlah santri yang mendaftar sebanyak 2800-an sampai 3320-an santri.[109] Perkembangan santri yang selalu naik secara signifikan ini berkaitan langsung dengan semakin banyaknya jenis kursus yang ada di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah.

Adapun para santri yang mendaftar terdiri dari berbagai profesi seperti: *office boy*, karyawan perusahaan, direktur perusahaan, para pejabat, pensiunan angkatan dan lain-lain bahkan ada juga anak-anak *punk* bahkan ada juga santri yang tunanetra.[110] Usia para santri di lembaga ini juga beragam mulai dari remaja berusia 17 tahun sampai dewasa dan orang tua. Bahkan menurut beberapa sumber yang penulis dapat dari narasumber, bahwa ada juga santri yang berusia 79 – 82 tahun. Sedangkan untuk domisili para santri yang daftar di lembaga ini juga beragam, ada yang berasal dari wilayah Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Banyuwangi, Jember. Bahkan ada juga yang jauh-jauh dari Batam dan Kalimantan

[108] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 117.
[109] Tim Lembaga Kursus Al-Qur'an, *Daftar Peserta Kursus* (Surabaya: Lembaga Kursus Al-Qur'an, 2015), 16-84.
[110] Nurul Isnaini, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk belajar al-Qur'an di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya.[111]

C. Metode yang Pernah digunakan LKF

1. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh K.H. Muhadjir Sulthon dari Surabaya. Metode Al-Barqy ini sebenarnya telah ada sejak tahun 1965 M.[112] Pada waktu itu masih berupa brosur yang diajarkan pada angkatan laut di Perak, Surabaya. Selanjutnya diajarkan terhadap anak-anak di SD Muhammadiyah (Jalan Demak). Lalu pada tahun 1970 M, Bapak Muhadjir mengajarkan metode ini di sekolah At-Tarbiyah Surabaya. Latar belakang munculnya metode ini karena melihat banyak anak-anak kecil yang seharusnya sudah bisa berbahasa Arab namun belum bisa membaca al-Qur'an. Akhirnya muncul ide untuk menyusun sebuah metode yang berbahasa Arab namun di Indonesiakan.[113]

Kemudian pada tahun 1972 M, di lakukan penelitian lebih mendalam tentang metode ini dan diuji cobakan dalam sebuah kelas. Ternyata dalam uji coba tersebut berhasil dan cocok untuk model pengajaran klasikal dan hanya membutuhkan waktu delapan jam.

Buku panduan Al-Barqy ini dicetak hanya dalam satu buku saja. Model buku panduan ini ada dua, yakni model buku Al-Barqy dalam

[111] H. Ibnu Mundzir, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2016.
[112] Tim Graha Al-Barqy, *Al-Barqy Company Profile* (Surabaya: Penaameen, tanpa tahun), 3.
[113] Mu'awanah, *Wawancara*, Surabaya, 07 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Arab dan Bahasa Latin. Adapun variasinya terdapat dalam enam macam buku, yakni metode *al-Barqy* sistem 8 jam, *al-ṭariqah al-barqyah* sistem 6 jam, *aqṣara al-ṭariqah* sistem 200 menit, metode *al-Barqy* otodidak, metode *al-Barqy* sistem 100 menit dan metode *al-Barqy* internasional.[114]

Kelebihan dari metode Al-Barqy ini adalah cepat, mudah, anti lupa dan gembira. Al-Barqy sendiri memiliki makna kilat, dinamakan demikian karena untuk mempelajari al-Qur'an dengan menggunakan metode ini hanya membutuhkan waktu yang singkat. Adapun materi dari metode Al-Barqy ini sendiri adalah:

a. Pengenalan huruf hijaiah berharakat fatah (a, da, ra, ja, ma, ha, ka, ya, ka, ta, wa, na, sa, ma, la dan ba).
b. Pengenalan huruf hijaiah yang memiliki kemiripan, seperti: da dengan za.
c. Pengenalan huruf hijaiah berharakat tanwin.
d. Pengenalan bacaan mad (panjang).
e. Pengenalan huruf hijaiah berharakat sukun dengan membuat titian unta.
f. Pengenalan tasdid dengan membuat titian unta.
g. Pengenalan alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah.
h. Pengenalan huruf-huruf yang tidak dibaca.
i. Pengenalan bacaan *mushkyl*.
j. Pengenalan huruf-huruf putus.

[114] Nur Tsuroyah, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Pengenalan huruf-huruf sambung.

l. Pengenalan tanda waqaf.

m. Pengenalan bentuk tulisan.

n. Pengenalan tajwid sederhana.

o. Pengenalan qashidah huruf hijaiah.

p. Petunjuk menulis huruf hijaiah (hamzah).[115]

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang yang muncul sekitar tahun 1989 M dan disusun oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta.[116] Buku panduan Iqro' ini terdiri dari enam jilid (dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai menuju pada tingkatan yang sempurna) dan ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku panduan Iqro' dicetak dengan dua model, yakni enam jilid dalam enam buku dan enam jilid dalam satu buku. Dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk dengan tujuan untuk memudahkan bagi orang yang belajar maupun yang mengajarkan al-Qur'an. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dan paling banyak digunakan di Indonesia.

Metode Iqro' sebenarnya sama dengan metode-metode yang sudah lebih dulu ada dan digunakan di Indonesia, namun yang membedakan adalah metode ini bermula dari membaca huruf-huruf hijaiah dengan

---

[115] Muhadjir Sulthon, *Buku Belajar Mengaji Al-Barqy 8 Jam* (Surabaya: Pena Suci, 1987), ix-xiii.
[116] A. Jauhar Fuad, "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", dalam http://m.kompasiana.com/fuadjauhar/metode-pembelajaran-membaca-al-qur-an_54f71281a33311ad0c8b48b1 (20 Juni 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar santri dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Munculnya ide untuk menyusun metode ini karena pada saat itu metode pembelajaran al-Qur'an dianggap masih banyak kekurangannya dan terlalu lama.[117]

Pada awalnya, Metode Iqro' ini hanya diajarkan pada masyarakat sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta saja, namun seiring perkembangannya metode ini telah dikenal dan dipakai oleh masyarakat di berbagai daerah di luar DIY. Bahkan pada tahun 1991 M, Bapak Prof. Munawir Sjadzali meresmikan metode ini sebagai metode membaca Al-Qur'an yang berlaku untuk seluruh Indonesia dan akhirnya menyebar juga ke negara tetangga, Malaysia. Metode ini pula yang ditetapkan oleh Negara Malaysia sebagai kurikulum wajib di sekolah.[118]

Metode Iqro' ini mempunyai sepuluh kelebihan, yaitu bacaan langsung, CBSA (cara belajar santri aktif), privat/klasikal, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif dan fleksibel. Buku ini juga memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari santrinya, yakni buku jilid satu sampai enam dan buku berisi doa-doa. Adapun klasifikasi isinya adalah sebagai berikut:

Jilid satu mempelajari tentang:[119]

---

[117] A. Jauhar Fuad, "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", dalam http://m.kompasiana.com/fuadjauhar/metode-pembelajaran-membaca-al-qur-an_54f71281a33311ad0c8b48b1 (20 Juni 2015)

[118] Desmawati Roza, "Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an", dalam http://desmawatiroza.blogspot.ae/2015/11/metode-iqra-dalam-pembelajaran-al-quran.html?m=1 (19 November 2015)

[119] As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Iqro' Jilid 1* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengenalan bacaan huruh hijaiah berfatah.

b. Membedakan bacaan huruf hijaiah yang berbeda bentuknya namun sama bunyinya dan bacaan huruf hijaiah yang mirip bunyinya.

Jilid dua mempelajari tentang:[120]

a. Pengenalan bacaan huruf hijaiah berfatah dan bersambung.

b. Pengenalan bacaan mad alif dan mad fatah. Sementara panjangnya boleh lebih 2 harakat.

Jilid tiga mempelajari tentang:[121]

a. Pengenalan bacaan huruf hijaiah berkasrah.

b. Pengenalan nama ya' sukun dan ya' mati.

c. Pengenalan bacaan mad kasrah.

d. Pengenalan bacaan huruf hijaiah berdamah.

e. Pengenalan nama wau sukun dan wau mati.

f. Pengenalan bacaan mad damah.

Jilid empat mempelajari tentang:[122]

a. Pengenalan bacaan fatah tanwin.

b. Pengenalan bacaan kasrah tanwin.

c. Pengenalan bacaan damah tanwin.

d. Pengenalan bacaan ya' sukun, wau sukun, mim sukun dan nun sukun.

e. Pengenalan bacaan qolqolah.

---

[120] As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Iqro' Jilid 2* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000).
[121] As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Iqro' Jilid 3* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000).
[122] As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Iqro' Jilid 4* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membedakan bacaan huruf sukun yang mirip bunyinya.

Jilid lima mempelajari tentang:[123]

a. Pengenalan bacaan alif lam qomariyah.

b. Pengenalan waqof.

c. Pengenalan bacaan mad wajib dan mad jaiz.

d. Pengenalan tanda fatah perahu, dibaca panjang 5 harakat.

e. Pengenalan tanda tasdid, suara ditekan, ditahan 2 harakat dan berdengung.

f. Pengenalan bacaan idgham bi ghunnah (nun dan mim).

g. Pengenalan bacaan alif lam syamsiyah.

h. Pengenaan bacaan ikhfa' syafawi.

i. Pengenalan bacaan lafal Allah berharakat (a, u, i).

j. Pengenalan bacaan idgham bila ghunnah (ra' dan lam).

k. Pengenalan tanda fatah perahu diikuti tanda tasdid, dibaca panjang 6 harakat.

Jilid enam mempelajari tentang:[124]

a. Pengenalan bacaan idgham bi ghunnah (wau dan ya').

b. Pengenalan bacaan iqlab (ba').

c. Pengenalan bacaan ikhfa' (ta, sa, jim, dal, zal, zai, sin, shin, sad, dad, tha, za, fa, qaf dan kaf).

d. Pengenalan tanda-tanda waqof.

---

[123] As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Iqro' Jilid 5* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000).
[124] As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Iqro' Jilid 6* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengenalan bermacam-macam cara waqof.

f. Pengenalan bacaan-bacaan awal surat.

3. Metode Al-Falah

Metode Al-Falah merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh *teamwork* Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya yang dipimpin oleh Ustadh Ikhya' Ulumuddin. Metode Al-Falah ini terdiri dari empat jilid dengan bervariasi warna sampul di setiap jilidnya.

Ide untuk menyusun metode ini telah ada sejak tahun 2014 M, kala itu dibentuklah sebuah tim yang dinamakan *Tim Sembilan*. Walaupun dinamakan *tim sembilan*, namun para penyusun metode Al-Falah terdiri dari sebelas anggota, di antaranya yaitu Ustadh Ikhya Ulumuddin, Ustadh Abdullah Wahib, Ustadh Mukhtar Ismail, Ustadh Sholikun, Ustadh Moh. Zainal Arifin, Ustadh Ismail Hamid, Ustadh Chusnul Adzim, Ustadhah Syarifatul Aisyiyah, Ustadhah I'ana Sri Wulandari, Ustadhah Dewi Saroh dan Ustadhah Kholifah.

Kemudian tim tersebut mengadakan pertemuan setiap minggu sekali dan butuh waktu sekitar satu tahun. Setelah dianggap selesai, tim ini melakukan uji coba di lapangan dan ternyata masih ditemukan hal-hal yang perlu disempurnakan. Terdapat beberapa latar belakang munculnya metode al-Falah ini. *Pertama*, setelah sekian lama menggunakan metode-metode yang telah ada, ustadh dan ustadhah mengalami kesulitan untuk sampai pada targetnya. *Kedua*, melihat kemampuan ustadh dan ustdhahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah bertahun-tahun menggeluti ilmu di bidang al-Qur'an, maka tidak salah apabila sebuah lembaga menyusun metode tersendiri yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Adapun nama al-Falah sendiri adalah kata yang dinisbatkan kepada sebuah lembaga kursus al-Qur'an.

Dalam perkembangannya, metode ini masih terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan tulisan maupun isi. Isinya pun berbeda dari kebanyakan metode-metode yang sudah ada sebelumnya. Dalam metode al-Falah ini, isinya mengalami pemadatan dengan hanya dipersingkat menjadi empat jilid.[125] Adapun uraian materi yang dipelajari adalah:

Materi buku jilid satu:[126]

a. Pengenalan huruf tunggal bersuara A, I, U.
b. Pengenalan huruf gabung (gandeng).

Materi buku jilid dua:[127]

a. Cara membaca panjang 2 harakat A, I, U.
b. Cara membaca panjang 5 harakat A, I, U.

Materi buku jilid tiga:[128]

a. Cara membaca tanwin (damah tanwin, kasrah tanwin, fatah tanwin).
b. Cara membaca lunak (layyin).

---

[125] Ikhya Ulumuddin, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2016.
[126] Tim Penyusun, *Metode Al-Falah Jilid 1* (Surabaya: Lembaga Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah, 2015).
[127] Tim Penyusun, *Metode Al-Falah Jilid 2* (Surabaya: Lembaga Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah, 2015).
[128] Tim Penyusun, *Metode Al-Falah Jilid 3* (Surabaya: Lembaga Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cara membaca iẓhar (jelas).

d. Cara membaca qolqolah (memantul).

e. Cara membaca panjang 6 harakat.

f. Cara membaca huruf yang disukun bertemu dengan tasdid.

Materi buku jilid empat:[129]

a. Cara membaca waqof (menghentikan bacaan).

b. Cara membaca ghunnah (bacaan dengung).

c. Cara membaca ikhfa' (bacaan samar).

d. Cara membaca yang masuk dengan dengung.

e. Cara membaca *fawātiku al-ṣuwār* (huruf pembuka surat).

f. Cara membaca *mushkylat* (bacaan yang sulit).

[129] Tim Penyusun, *Metode Al-Falah Jilid 4* (Surabaya: Lembaga Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id